

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya yang membahas temuan lapangan, maka peneliti akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini. Kesimpulan ini secara umum merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Setelah menganalisis hasil wawancara dan data yang peneliti lakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontrol sosial terhadap klien rawat inap dan rawat jalan penyalahguna narkoba di PRSN SSH berupa konseling yang dilakukan oleh pengurus PRSN SSH terhadap klien PRSN SSH, Surat perjanjian, peraturan rehabilitasi, melakukan edukasi spiritual, dan sosialisasi narkoba. Kontrol sosial pengurus terhadap khusus klien rawat inap penyalahguna narkoba di PRSN SSH adalah melakukan pengawasan penuh selama 24 jam. Kontrol sosial pengurus terhadap khusus klien rawat jalan penyalahguna narkoba di PRSN SSH adalah melakukan tes urin berkala dan penjangkauan/ home visit.

Berdasarkan definisi kontrol sosial sebagai segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah dan nilai sosial yang berlaku (Soekanto, 2006:138). Proses kontrol sosial yang dilakukan dengan sistem mengajak dapat terlihat pada konseling yang dilakukan oleh pengurus PRSN SSH terhadap klien PRSN SSH. Sedangkan kontrol sosial yang dilakukan dengan sistem mendidik dapat terlihat pada

edukasi spiritual dan sosialisasi narkoba. Pada saat melaksanakan edukasi spiritual klien dididik untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang agama, sehingga secara batin akan muncul kesadaran dalam diri klien bahwa perbuatannya melanggar norma, hukum dan agama. Begitu juga pada pelaksanaan sosialisasi narkoba klien diberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan sebab akibat dari perbuatannya yang mengonsumsi narkoba secara salah. Dengan demikian klien secara otomatis akan sadar karena telah mengetahui dampak buruk yang akan terjadi pada dirinya. Selanjutnya sistem kontrol sosial yang dilakukan dengan cara memaksa dapat terlihat jelas pada adanya perjanjian antar pihak PRSN SSH dengan klien dan keluarga, adanya peraturan dan sanksi selama direhabilitasi, penjangkauan atau home visit, pengawasan yang dilakukan selama 24 jam serta adanya tes urin berkala yang dilakukan terhadap klien.

2. Kendala pengurus dalam melakukan kontrol sosial terhadap klien penyalahgunaan narkoba di PRSN SSH yang pertama adalah kurangnya dukungan keluarga dan tokoh masyarakat, yang kedua kurangnya kompetensi pengurus dan ketersediaan sarana dan prasarana, dan yang ketiga kurangnya keseriusan klien dalam mengikuti rehabilitasi.

4.2. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa rekomendasi atau saran yang peneliti berikan:

1. Pada proses penelitian ini, penulis kesulitan dalam menemukan informan sehingga keragaman informasi tidak terlalu banyak. Maka dari itu penulis menyarankan

kepada pihak yang ingin meneliti lebih lanjut agar dapat lebih memperbanyak keragaman dari segi demografis dan latar belakang informan.

2. Pengurus PRSN SSH sebaiknya lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pihak keluarga klien yang direhab dan meminta kontribusi keluarga dalam upaya pemulihan klien.
3. Meningkatkan kerjasama dengan BNN dan DEPSOS dengan meminta pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi pengurus.

